

Implementasi Pendampingan Ibu Nifas Berbasis Budaya Dalam Upaya Peningkatan Asi Eksklusif

Yuli Suryanti^{1*}, Adhika Wijayanti², Yuli Bahriah³

^{1,2}Program Studi Kebidanan, STIKES Abdurahman Palembang, Jl. Kolonel H. Barlian Sukajaya, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, STIKES Budi Mulia Sriwijaya Palembang, Jl. R.A. Abusamah No.2663, Suka Bangun, Kec. Sukarami, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30151

E-mail: yulisuryanti21@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6104>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 22 Apr 2026

Revised: 28 Apr 2026

Accepted: 04 May 2026

Kata Kunci:

ASI Eksklusif, Ibu Nifas, Kepercayaan Budaya

Keywords:

Exclusive Breastfeeding, Postpartum Mothers, Cultural Beliefs.

ABSTRACT

Masa nifas merupakan periode penting yang sangat menentukan keberhasilan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Namun, praktik pemberian ASI eksklusif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama aspek sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif melalui pendekatan pendampingan berbasis budaya. Kegiatan dilaksanakan di PMB Ferawati Palembang pada bulan April 2025 dengan melibatkan 25 ibu nifas. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi, serta dilakukan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta observasi perilaku. Pendampingan dilakukan dengan mengintegrasikan nilai budaya lokal serta melibatkan dukungan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan penerimaan ibu terhadap edukasi kesehatan, dimana sebanyak 22 responden (88%) menyatakan bahwa metode ini memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan ASI eksklusif. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap ke arah positif, serta perbaikan perilaku ibu dalam praktik menyusui. Pendampingan berbasis budaya terbukti efektif karena mampu menyesuaikan intervensi dengan nilai dan kepercayaan lokal masyarakat, sehingga lebih mudah diterima dan diterapkan oleh ibu nifas.

The postpartum period is a crucial phase that greatly determines the success of exclusive breastfeeding. However, the practice of exclusive breastfeeding is still influenced by various factors, particularly social and cultural aspects that exist within the community. This community service activity aimed to improve the knowledge, attitudes, and practices of postpartum mothers regarding exclusive breastfeeding through a culture-based mentoring approach. The activity was conducted at PMB Ferawati Palembang in April 2025, involving 25 postpartum mothers. The methods used included health education through interactive lectures, discussions, and demonstrations. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments as well as behavioral observations. The mentoring process integrated local cultural values and involved family support. The results showed that the culture-based approach had a positive impact on increasing mothers' acceptance of health education, with 22 respondents (88%) stating that this method made it easier for them to understand and implement exclusive breastfeeding. In addition, there was an improvement in knowledge, a shift toward more positive attitudes, and better maternal practices in breastfeeding. Culture-based mentoring proved to be effective as it aligns health interventions with local values and beliefs, making them more acceptable and applicable for postpartum mothers.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Yuli Suryanti, et al. (2026), Implementasi Pendampingan Ibu Nifas Berbasis Budaya Dalam Upaya Peningkatan Asi Eksklusif, 4(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6104>

PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif merupakan salah satu upaya paling efektif untuk menekan angka morbiditas dan mortalitas bayi, sekaligus meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak. (Wahyuni, 2025) *World Health Organization* menganjurkan agar bayi memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa tambahan makanan maupun minuman lain. Meskipun demikian, tingkat pencapaian ASI eksklusif di berbagai daerah, termasuk di Indonesia, masih tergolong rendah dan belum sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan baik secara nasional maupun global. (Erlidwisi, 2024)

Beragam faktor berkontribusi terhadap rendahnya cakupan ASI eksklusif, salah satunya adalah aspek sosial budaya yang berkembang di masyarakat. (Lisna, 2025) Kepercayaan budaya kerap memengaruhi cara pandang ibu dalam praktik menyusui, seperti munculnya mitos mengenai kolostrum, anggapan bahwa ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi, serta kebiasaan memberikan makanan tambahan sejak usia dini. (Ayu, 2024) Praktik tersebut biasanya diwariskan dari generasi ke generasi dan diperkuat oleh lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua serta tokoh masyarakat. (Siti, 2024) Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada tingkat pengetahuan ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya yang melingkupinya. (Siti, 2024)

Masa nifas merupakan tahap penting yang sangat menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pada periode ini, ibu mengalami berbagai perubahan fisik dan psikologis sehingga membutuhkan dukungan yang optimal, baik dari tenaga kesehatan maupun keluarga. (Marliani, 2024) Minimnya pendampingan yang memperhatikan nilai-nilai budaya setempat dapat membuat ibu lebih rentan mengikuti praktik yang tidak sesuai dengan kaidah kesehatan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis budaya menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan penerimaan serta keberhasilan intervensi kesehatan.

Pendampingan ibu nifas berbasis budaya merupakan suatu upaya yang memadukan nilai-nilai lokal dengan edukasi kesehatan modern. (Lisna, Nilawati Uly, 2025) Pendekatan ini tidak dimaksudkan untuk menghapus budaya yang telah ada, melainkan untuk mengarahkan serta menyesuaikan praktik budaya agar sejalan dengan prinsip kesehatan. Dengan melibatkan keluarga dan tokoh masyarakat serta menghargai kearifan lokal, diharapkan intervensi yang dilakukan dapat lebih mudah diterima dan berkesinambungan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud penerapan pendampingan ibu nifas berbasis budaya guna meningkatkan praktik pemberian ASI eksklusif. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keterampilan ibu nifas dalam menyusui, sekaligus memperkuat dukungan sosial dan budaya yang positif. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata tenaga kesehatan dalam mendukung tercapainya target kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di PMB Ferawati Palembang. Sasaran kegiatan ini adalah ibu nifas sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa penyuluhan dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi kepada seluruh peserta.

Metode pelaksana pengabdian ini meliputi

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di PMB Ferawati Palembang pada bulan April 2025.

Peserta

Sebanyak 25 ibu nifas dan keluarga yang datang untuk kontrol atau imunisasi bayi di PMB Ferawati

Tahap Kegiatan

Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dengan bidan penanggung jawab, penyusunan materi edukasi, dan pembuatan media (leaflet dan video)

Tahap Pelaksana

1. Pre-test pengetahuan ibu nifas tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta klarifikasi mitos budaya
2. Edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan demonstrasi perawatan diri dan bayi baru lahir
3. Post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui, serta klarifikasi mitos budaya

Tahap Evaluasi

Pengukuran tingkat pengetahuan dan observasi perilaku ibu nifas sebelum dan sesudah edukasi.

Metode Evaluasi

Penilaian dilakukan melalui kuesioner pre dan post-test serta observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berjalan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Dari hasil pre-test dan post-test diperoleh.

Tabel 1. Penerimaan Pendampingan Berbasis Budaya

Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase
Menerima/Mudah dipahami	22	88%
Kurang menerima	3	12%
Total	25	100%

Pendekatan berbasis budaya menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam :

1. Meningkatkan penerimaan ibu terhadap edukasi kesehatan
2. Mengurangi kepercayaan budaya yang kurang tepat terkait pemberian makanan tambahan dini
3. Meningkatkan dukungan keluarga dalam praktik menyusui

Hasil kegiatan menunjukkan sebanyak 22 responden (88%) menyatakan bahwa pendekatan budaya memudahkan mereka dalam memahami dan menerapkan ASI eksklusif. Pendampingan berbasis budaya terbukti efektif karena mampu menyesuaikan intervensi dengan nilai dan kepercayaan lokal masyarakat, sehingga lebih mudah diterima oleh ibu dan keluarga.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian terkini yang mengungkapkan bahwa faktor sosial dan budaya memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk perilaku ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Tingkat pemahaman ibu tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh interaksi sosial, nilai budaya, serta konstruksi makna yang berkembang dalam lingkungan masyarakat. Intervensi yang mengintegrasikan aspek sosial budaya serta melibatkan dukungan keluarga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan praktik ASI eksklusif dibandingkan dengan pendekatan edukasi yang bersifat konvensional.

Pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui edukasi dan pemberian dukungan juga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperbaiki perilaku ibu nifas dalam menyusui. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan ASI eksklusif tidak semata-mata bergantung pada pengetahuan ibu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh penerimaan budaya dan dukungan dari lingkungan sekitar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari aspek pengetahuan maupun perilaku. Keberhasilan program dapat dijadikan dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di PMB lain dengan menyesuaikan materi edukasi sesuai karakteristik dan kebutuhan masyarakat setempat.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi kesehatan di PMB Ferawati Palembang tentang Implementasi pendampingan ibu nifas berbasis budaya pada 25 responden menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan praktik pemberian ASI eksklusif. Pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif melalui keterlibatan keluarga dan penguatan nilai budaya yang mendukung.

Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan yang dilakukan secara interaktif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku sehat ibu nifas. Peran aktif bidan sebagai pendidik dan pendamping sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan ini dapat dijadikan model intervensi yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPM yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini, PMB Ferawati Palembang selaku mitra kegiatan yang telah menyediakan tempat, fasilitas, serta membantu dalam pelaksanaan edukasi kesehatan bagi ibu nifas, ibu-ibu nifas yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam seluruh rangkaian kegiatan dan Rekan-rekan tenaga kesehatan dan bidan pendamping yang turut membantu dalam memberikan materi serta melakukan pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Semoga kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu nifas serta menjadi langkah awal untuk program pengabdian yang berkelanjutan di masa mendatang

REFERENSI

- Ayu Lestari, Elpira Asmin, P. G. S. (2024). *Persepsi Dan Kebudayaan Mengenai Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Leting Maluku*. 14(2), 66–76.
- Erlidwisi, N. I. (2024). The Relationship Between Husband Support And Mother's Employment Status With Exclusive Breastfeeding In Tanjung Buntung Community Health Center. (*International Medical Scientific Journal*), 6(1), 28–37.
- Lisna, Nilawati Uly, A. A. (2025). *Faktor Sosial Budaya, Psikologis, Dan Intervensi Terhadap Praktik Pemberian Asi Eksklusif: Tinjauan Literatur*. 1, 38–45.
- Lisna, A. A. (2025). *Faktor Sosial Budaya Terhadap Perilaku Ibu Nifas Dalam Pemberian Asi Eksklusif: Pendekatan Epistemologi Hermeneutika*. 18(2), 74–81.
- Marliani. (2024). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Kelurahan Perdagangan Iii Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun Tahun 2024*. 1(4), 363–368.
- Siti Sarah Nurhaqqi, R. D. (2024). *Analisis Sosial Budaya Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. 5, 4483–4489.
- Wahyuni, E. S., & Martina, K. B. (2025). *Teknik Menyusui Berhubungan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif*. 1(Imd), 75–85.